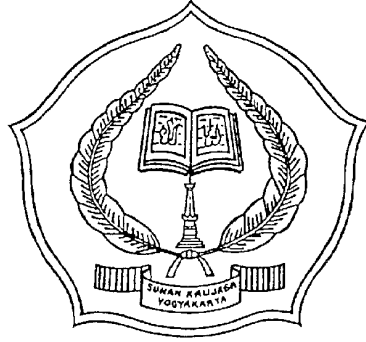


**KOMUNIKASI AJARAN ISLAM DALAM SERAT  
SASTRA GENDING**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

**Oleh:**

RETNO IKA RAHAYU  
NIM: 01210614

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**Nomor: UIN-02/DD/PP.009/1618/2008**

Skripsi Tugas Akhir Dengan Judul:

**AJARAN ISLAM DALAM SERAT SASTRA GENDING**

Yang dipersiapkan dan di susun oleh:

Nama : Retno Ika Rahayu

NIM : 01210614

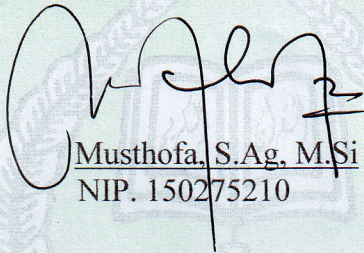
Telah di munaqosahkan pada : Hari Selasa Tanggal 16 September 2008

Nilai munaqosah : B

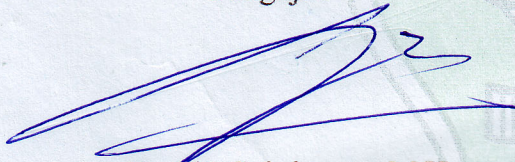
Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSAH**


Pembimbing

  
Musthofa, S.Ag, M.Si  
NIP. 150275210

Penguji I

  
Drs. H. Sukriyanto, M.Hum  
NIP: 150088689

Penguji II

  
Khadiq, S.Ag, M.Hum  
NIP: 150291024

Yogyakarta 15 November 2008  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA  
NIP. 150220788

Musthofa, S.Ag, M.Si.  
Dosen Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Yogyakarta, 25 Agustus 2008

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

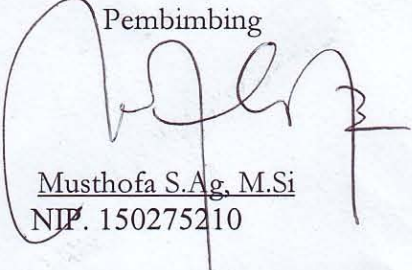
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :


Nama : Retno Ika Rahyu  
NIM : 01210614  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Komunikasi Ajaran Islam Dalam Serat Sastra Gending

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing  
  
Musthofa S. Ag. M. Si  
NIP. 150275210

## **MOTTO**



*Bukankah semua hal bermula dari hati, pikiran dan diri kita  
masing-masing?  
Jagalah ketiganya agar selalu ada di jalanNya*

# **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

*Hadratun Walidayya*

**Zunaidi Dan Siti Rukayah  
Wahdan dan Jumirah**

*Nishfu Ma'isyi*

**Kholid Haryono**

*Akhi al-mahbub*

**Erwin Dwi Raharja  
Tri Hartoyo  
Wahyuno**

*Ukhti al-mahbubah*

**Isti Nur Hamidah**

*Ja mi'ati al-Mahbubah*

**Universitas Islam Negeri (UIN)  
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## ABSTRAK

Serat Sastra Gending yang saat ini banyak diyakini buah karya Sultan Agung Hanyokro Kusumo adalah salah satu karya adiluhung bangsa kita. Di dalamnya berisi tentang ajaran-ajaran kebijakan yang mencakup ajaran mistis, sosial, politik dan filsafat. Dalam bait-bait sastra gending banyak yang telah dimasukkan bahasa Islam ataupun ajaran Islam meskipun dapat dilihat ajaran atau bahasa yang digunakan masih sangat awam. Hal ini disebabkan ajaran yang Islam masih bersifat kejawen karena pada masa itu Islam belum benar-benar dipeluk oleh kaslangan masyarakat Jawa.

Banyak kearifan, pandangan hidup dan falsafah yang oleh orang Jawa diklaim sebagai khas Jawa ternyata bisa ditemukan akar ke-Islamannya. Hal inilah yang menjadikan Islam dengan mudah diterima oleh berbagai kalangan terutama masyarakat pesisir dan pedesaan. Adapu para sastrawan dan priyayi yang tidak ingin warisan nenek moyang mereka hilang begitu saja karena datangnya Islam, mereka menggabungkan budaya warisan mereka dengan ajaran Islam. Sultan Agung sendiri merangkul ulama-ulama dan kerajaan-kerajaan Islam salah satu maksud dan tujuannya adalah untuk memperluas wilayah kekuasaan Mataram. Sultan Agung menginginkan semua kerajaan di nusantara berada di bawah kekuasaan Mataram.

Serat Sastra Gending mengajarkan tentang monodualisme, dimana dua hal saling berkaitan, saling membutuhkan dan saling mendukung satu sama lain sehingga dari kesatuan tersebut terciptalah suatu harmoni. Dalam hal ini Sastra Gending mengibaratkan monodualis antara pencipta dan yang dicipta, ibu dan bapak, ikan dan lautan, busur dan panah, dalang dan wayang. Monodualis tersebut harus berjalan beriringan, mereka tidak bisa berjalan sendiri-sendiri karena tidak akan bermanfaat bagi satu dengan yang lain.

Skripsi ini bersifat content analysis yaitu suatu tehnik yang sistematis untuk menganalisa makna dan cara mengungkapkan pesan. Adapun metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode deskriptif analitik yaitu semua data yang diperoleh melalui pustaka dikumpulkan kemudian data disausun dan dianalisa.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur al-Hamdulillah kehadiran Allah SWT, Tuhan untuk sekalian alam tempat manusia berteduh dan berkarya dalam segenap aktivitas kehidupan. Shalawat dan salam mudah-mudahan senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa amanat mulia dari Allah SWT untuk membimbing manusia ke jalan yang penuh berkah, kedamaian dan segala kesejahteraan dalam naungan iman dan islam. Amin.

Setelah melalui perjalanan panjang dan jatuh bangun dalam penyelesaian skripsi ini, sebagai salah satu tugas akhir di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, al-Hamdulillah penulis dapat menyelesaikannya juga. Tugas akhir ini tidak lain adalah bimbingan penulis untuk menjadi lulusan dari almamater tercinta yang dengan tamatnya masa studi ini maka semakin bertambah tanggung jawab yang dibawa oleh penulis dalam mempertanggungjawabkan keilmuan yang telah dicapai.

Hasil dari penelitian ini masih jauh dari target. Untuk itulah penulis sadar bahwasannya dalam penyelesaian skripsi ini, semuanya adalah proses penulis untuk lebih menempatkan dirinya lebih baik dari kenyataan studinya pada saat ini. Karya ini akan sulit terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan semua pihak, maka ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta, yang pertama dan yang utama.
2. Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Ahmad Rifa'I M.Phil, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Bapak Hamdan Daulay M.Si selaku Penasehat akademik.
4. Bapak Musthafa S.Ag, M.Si sebagai pembimbing. Kesabaran beliau dan kegigihan beliau telah memotivasi penulis untuk lebih mempercepat terselesaikannya skripsi ini.
5. Suami tencinta, motivasi dia tidaklah cukup di kalkulasikan dengan materi belaka.
6. Keluarga mas'ud (pak Udi, Muf, Najah dan Kenzi) yang tanpa hentinya memberikan semangat kepada penulis. Makasih atas segalanya
7. Teman-teman penghuni kamar 2C komplek Q krapyak baik yang telah meninggalkan jejak ataupun yang masih tersisa di sana khususnya Izza, Lisa, Ismem, Mba Ani, everything about us is too sweet to forget.
8. Teman-teman kelas yang telah lama belajar bersama sehingga bisa menjadikan penulis mengerti akan makna dari suatu persahabatan yang sejati.
9. Para karyawan Fakultas Dakwah sebagai teman berbagi rasa dan *partner* dalam membantu proses administrasi.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini.



Mudah-mudahan kebaikan semuanya diberikan pahala yang layak oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta: 29 Agustus 2008

Penulis

Retno Ika Rahayu  
NIM. 01210614

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Telaah Pustaka .....	10
G. Kerangka Teoritik .....	10
H. Metode Penelitian .....	12
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM SERAT SASTRA GENDING</b> .....	<b>15</b>
A. Sejarah Penulisan .....	18
B. Landasan Penulisan .....	22

C. Muatan Umum .....	27
<b>BAB III: RUANG LINGKUP AJARAN ISLAM DALAM SERAT SASTRA</b>	
<b>GENDING .....</b>	<b>34</b>
A. Akulturasi Kebudayaan Islam-Jawa .....	39
B. Memahami Ajaran Mistis Serat Sastra Gending .....	46
C. Menjunjung Tinggi Dimensi Religius .....	62
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>75</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memberikan rumusan yang sistematis dalam pembahasan skripsi tentang "Komunikasi Ajaran Islam dalam Serat Sastra Gending", sangat penting sekali untuk memberikan penjelasan yang terperinci di dalamnya. Pengambilan langkah ini untuk menghindari kemungkinan adanya pembahasan yang melebar dan kesalahan dalam memahami judul di atas. Selanjutnya penulis akan memberikan perincian istilah-istilah dari penegasan judul di atas, yaitu:

#### 1. Ajaran Islam

Yang dimaksud dengan ajaran Islam dalam pembahasan ini adalah ajaran yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Ajaran yang menerima akan Allah s.w.t., sebagai Pencipta dan berserah diri kepada-Nya kemudian mengakui akan perwujudan Nabi Muhammad s.a.w., sebagai pesuruh-Nya. Lebih khususnya ajaran Islam yang akan dibahas dalam pembahasan ini adalah ajaran Islam yang termuat dalam Serat Sastra Gending.

#### 2. Serat Sastra Gending

Serat berasal dari bahasa Jawa Ngoko "surat" yang berarti tulisan.<sup>1</sup> Karena dasar bahasa yang digunakan dalam serat Sastra Gending ditulis dalam bahasa Jawa Kromo maka kata "surat" dalam serat tersebut berubah

---

<sup>1</sup> S. Prawiro Atmojo, *Bausastra Jawa-Indonesia* (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 221.

menjadi "serat". Serat Sastra Gending membicarakan hubungan antara dua hal, yakni *sastra* dan *gending* yang keduanya memiliki makna yang sangat luas dan berhubungan dengan monodualis dalam kehidupan manusia.

Adapun Serat Sastra Gending yang akan dibahas dalam skripsi ini sendiri adalah karya sastra Sultan Agung Hanyokrokusumo ketika beliau menjadi raja Mataram. Serat Sastra Gending dalam penelitian ini adalah bagian koleksi bernomor PB.C 26/P.165 yang terdapat di perpustakaan Sonobudoyo Yogyakarta. Serat Sastra Gending membahas tentang ajaran Islam yang dipadukan dengan ajaran Hindu-Budha serta faham-faham animisme-dinamisme yang terkandung di dalamnya nilai-nilai ketauhidan, akhlak, budi pekerti, sosial kemasyarakatan, filsafat dan tasawuf.

Berdasarkan penjelasan dan penegasan istilah yang penulis kemukakan, maka maksud dari judul skripsi ini adalah bagaimanakah ajaran-ajaran Islam dimuat dalam Serat Sastra Gending

## **B. Latar Belakang Masalah**

Banyak di antara para peneliti dan penulis baik dari kalangan umat Islam ataupun non Islam melakukan studi Islam di kawasan Timur Tengah, dan sedikit sekali di antara mereka yang tertarik meneliti dan menulis tentang Islam di Nusantara khususnya Jawa. Budaya Jawa telah dibangun dalam proses historis yang sangat panjang sejak zaman Jawa klasik, Islam Jawa, bahkan sampai zaman modern sekarang ini. Proses interaksi antara Islam dan budaya lokal Jawa berlangsung terus menerus tanpa henti, kadang-kadang melalui proses integrasi, konflik, suatu jalan yang tidak terelakkan bila penyampaian pesan-pesan Islam

menempuh jalan secara kultural, dakwah yang sejuk dan damai, bukan jalan struktural, secara politik dan militer yang keras dan panas. Demikian luas pembahasan budaya Jawa karena ia mencakup segala aspek kehidupan manusia di Jawa.<sup>2</sup> Demikian luas pembahasan Budaya Jawa, namun dalam hal ini penulis akan membahas sedikit dalam ruang lingkup terbatas yaitu Islam Jawa yang merupakan produk budaya atau hasil interaksi ajaran Islam dan budaya Jawa.

Bagi sebagian besar masyarakat Jawa banyak beredar anggapan terhadap agama bahwa semua agama sama baiknya karena semua agama mengajarkan keluhuran budi dan kesucian rohani, tidak ada agama yang mengajarkan keburukan, maka dengan anggapan tersebut muncullah sikap saling menghormati dan menghargai terhadap semua agama yang ada.<sup>3</sup> Oleh karena itulah orang-orang Jawa bisa lebih mudah menerima budaya-budaya asing yang masuk ke wilayahnya.

Islam berkembang pesat di pulau Jawa sekitar awal abad ke-15, pada saat Majapahit dilanda perang saudara yang menyebabkan runtuhnya kerajaan besar tersebut. Penyebaran agama Islam pada mulanya terpusat di daerah-daerah pesisir. Di Jawa penyebaran agama Islam dihadapkan pada dua jenis lingkungan budaya kejawen, yaitu lingkungan budaya istana (Majapahit) yang telah menyerap unsur-unsur Hinduisme dan budaya pedesaan yang masih menganut Animisme-Dinamisme. Dua budaya inilah yang mengakar kuat pada masyarakat Jawa yang

---

<sup>2</sup> Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Yogyakarta: TERAJU, 2003), hlm. 25

<sup>3</sup> Muhamad Damami, *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa* (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 1.

menjadikan munculnya Islam kejawen. Agama Jawa atau kejawen itu sendiri adalah suatu kumpulan keyakinan dan konsep-konsep pemikiran dari agama Hindu-Budha yang cenderung berbahasakan mistis, di mana konsep-konsep pemikiran tersebut tercampur menjadi satu dengan unsur-unsur Islam dan diakui sebagai agama Islam.<sup>4</sup>

Agama Islam yang datang ke Indonesia bercorak sufistik. Adapun paham sufisme sendiri selaras dengan alam pikiran Animisme-Dinamisme dalam hal ruh aktif.<sup>5</sup> Dan telah diakui bersama bahwa Islam berhasil merambah tanah Jawa dan diterima dengan baik oleh warga pendukung budaya Jawa berkat pendekatan yang sufistik. Agama Islam tidak hadir ke Indonesia khususnya ke Jawa langsung dari negeri asalnya karena Islam datang setelah melewati India<sup>6</sup> jadi bukan suatu jaminan bahwa sejak berada di India Islam bebas dari kultur ke-India-an. Setelah tiba di Indonesia kemurnian Islampun akan bersentuhan dengan sejarah dan budaya lokal yang memberi pengaruh dan memperkaya ajaran Islam sehingga Islam tidak semurni asalnya.

Dalam penyebaran Islam di Jawa terdapat dua pendekatan tentang bagaimana cara yang ditempuh agar nilai-nilai Islam diserap menjadi bagian dari budaya Jawa. Pendekatan yang pertama disebut *Islamisasi Kultur Jawa*. Melalui pendekatan ini budaya Jawa diupayakan agar tampak bercorak Islam. Upaya ini

---

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 312.

<sup>5</sup> Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 52 .

<sup>6</sup> Mohammad Sobari, *Kebudayaan Rakyat Dimensi Politik dan Agama*, (Jakarta, Yayasan Bentang Budaya, 1996), hlm. 108.

ditandai dengan penggunaan istilah-istilah Islam, pengambilan peran tokoh Islam pada berbagi cerita, sampai pada penerapan hukum dan norma Islam. Pendekatan yang kedua yaitu *Jawanisasi Islam*, yang diartikan sebagai upaya penginternalisasian nilai-nilai Islam melalui cara penyusupan ke dalam budaya Jawa.<sup>7</sup>

Menurut Suwardi Endraswara terbukanya masyarakat Jawa terhadap budaya dan keyakinan asing bukan semata-mata karena akulturasi dari Hindu-Budha dan Islam atau sinkretisme murni. Penerimaan tersebut lebih pada toleransi religi atau *tantularisme*. Tantularisme adalah kultur yang berasal dari konsep Empu Tantular pada zaman Majapahit yang terkenal yaitu *Bineka Tunggal Ika Tan Hana Darma Mangrwa*, yang artinya berbeda tapi satu jua, tak ada perbedaan satu sama lain. Jadi ungkapan ini lebih bermakna bahwa kebenaran menurut agama sama dan tak terpisahkan dengan kebenaran menurut filsafat, ilmu, seni, termasuk paranormal, mistik, kebatinan dan sebagainya. Inti dari ajaran ini menghendaki adanya saling pengertian, toleransi, saling menghargai dan menghormati antar religi.

Para da'i penyebar Islam lebih mengutamakan iman daripada kemurnian ajaran Islam itu sendiri. Jika dulu para penyebar Islam lebih mengutamakan kemurnian ajaran Islam dan orang Jawa yang susah untuk mengucapkan lafal-lafal dengan menggunakan bahasa Arab harus menerima Islam sebagaimana adanya, boleh jadi sekarang ini tidak ada Islam di kalangan orang Jawa. Hal ini

---

<sup>7</sup> Pusat kajian Islam dan Budaya Jawa, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, ( Yogyakarta, Gama Media, 2002), hlm. 119.



menunjukkan betapa dalam nilai tasawuf merasuk ke dalam masyarakat ini. Banyak kearifan, pandangan hidup dan falsafah yang oleh orang Jawa diklaim sebagai khas Jawa ternyata bisa ditemukan akar ke-Islamannya. Karena itu agama Islam disambut sebagai penyempurna warisan budaya oleh sebagian besar masyarakat pedesaan dan pesisiran. Para sastrawan dan priyayi Jawa kemudian menyerap unsur-unsur sufisme dan mengembangkan sastra Jawa. Para sastrawan dan priyayi yang hanya ada di lingkungan istana tidak ingin budaya warisan nenek moyang mereka hilang begitu saja karena datangnya agama Islam. Oleh karena itu mereka menggabungkan budaya warisan mereka dengan ajaran Islam.

Serat adalah salah satu karya sastra warisan budaya Jawa yang berupa tulisan. Serat sebagai karya tulis yang mempunyai tujuan atau gagasan memunculkan pemikiran dan ide dari penulis atau penggubah dengan gaya bahasa yang halus dan indah. Karya sastra yang berupa serat merupakan sebuah pemikiran yang ditulis oleh para pujangga di kalangan keraton di mana pembahasannya di dalamnya memuat berbagai permasalahan baik dalam pemerintahan, moral, etika, budi pekerti dan persoalan keagamaan terutama masalah ketuhanan. Kegiatan peng-Islaman warisan ilmu kejawen ini dipelopori oleh Sultan Agung setelah Mataram berhasil mengalahkan perlawanan para penguasa lokal pesisiran yang mendapat dukungan masyarakat pesantren.<sup>8</sup>

Istilah sastra Jawa secara praktis diartikan sebagai suatu bentuk aktivitas tulis menulis dari para pujangga Jawa dalam mengungkapkan nilai-nilai dan pandangan hidup dalam lingkup budaya Jawa. Kebudayaan ini memiliki

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

unsur-unsur yang sangat beragam yang berakar pada etika dan agama-agama yang berkembang dalam masyarakat Jawa. Salah satu aspek yang sangat terkenal adalah Islam sebagai agama yang berkembang di Jawa memperoleh banyak pengikut semenjak diperkenalkan oleh para pendatang melalui kawasan pesisiran yang kemudian masuk ke wilayah pedalaman dan berinteraksi dengan ajaran yang lama. Pertemuan antara etika Jawa peninggalan Hindu-Budha dengan ajaran Islam menimbulkan suatu golongan pesisir yang menganggapnya terseret kepada kebatinan yang dalam banyak hal menyalahi aturan syari'at. Aspek Islam sangat kental dalam budaya Jawa yang terlihat dalam aktifitas sastra.

Beberapa tulisan sastra Jawa berisi tentang bermacam-macam ajaran yang berhubungan dengan realita kehidupan. Ajaran ini secara menyeluruh disampaikan dengan bahasa yang halus dan menggunakan perumpamaan yang halus pula. Sastra Gending sendiri ditulis oleh Sultan Agung dengan menggunakan perumpamaan sastra dan gending sebagai akal dan alat menuju Tuhan. Sastra adalah ajaran-ajaran Islam dan gending adalah budaya Jawa. Keduanya disatukan untuk dijadikan alat menuju Tuhan Sang Pencipta. Sultan Agung menyampaikan ajaran tasawuf dengan cara yang sangat unik agar mudah diterima oleh masyarakat Jawa di mana pada waktu itu masih menyukai kesenian tradisional seperti gending dan karawitan serta pewayangan. Serat Sastra Gending adalah suatu hasil dari kebudayaan nenek moyang yang memiliki nilai seni tinggi. Suatu hasil budaya yang tidak akan usang oleh jaman karena di dalamnya mengajarkan tentang sesuatu yang bersifat umum dan bisa digunakan sebagai pedoman manusia sepanjang jaman. Seni itu sendiri merupakan hasil dari karya,

cipta, karsa manusia yang terwujud dalam sebuah perilaku, pertunjukan atau cerita. Seni yang indah mampu memotifasi orang lain dan dirinya untuk meningkatkan perasaan cinta kepada Allah.<sup>9</sup> Budaya sendiri adalah wujud dari segala aktifitas manusia sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Budaya merupakan perwujudan dari ide, pemikiran gagasan, nilai, norma dalam bentuk tindakan dan karya. Sedangkan kebudayaan Islam bukan merupakan kebudayaan yang diciptakan oleh orang Islam atau masyarakat Islam tetapi kebudayaan yang bersumber pada ajaran Islam.

Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku sangat bergantung pada budaya sebuah lingkungan dijalankan. Jadi, budaya merupakan landasan komunikasi, ketika budaya beraneka ragam maka beraneka ragam pula praktek-praktek komunikasi.<sup>10</sup> Budaya secara pasti mempengaruhi sikap seorang manusia sejak dalam kandungan hingga mati, proses dari beberapa ritual setelah matipun akan berkaitan erat dengan sistem budaya yang sedang berjalan.

---

<sup>9</sup>Abdullah Mun'in Qondil, *Cinta Mistik Rabi'ah al-Adawiah Sebuah Memoar Spiritual* (Yogyakarta: Musjadah, 2002), hlm. 86.

<sup>10</sup>Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Massa* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 19.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk memberikan kendali pembahasan dalam skripsi ini penulis akan memberikan rumusan pokok sehingga skripsi ini mendapatkan arah yang baik dalam melakukannya. Adapun rumusan tersebut sebagai berikut:

1. Apakah isi dan makna yang terkandung dalam Serat Sastra Gending?
2. Bagaimanakah ajaran Islam dimuat dalam Serat Sastra Gending?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari kedua rumusan masalah di atas penelitian ini ditujukan untuk beberapa tujuan berikut ini:

1. Untuk mengetahui isi dan makna yang terkandung dalam serat Sastra Gending
2. Untuk mengetahui ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam salah satu karya sastra Jawa yaitu serat Sastra Gending

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini penulis dapat merincikannya sebagai berikut ini:

1. Dapat mengetahui seberapa jauh sinkretisme mempengaruhi ajaran Islam.
2. Dapat dipakai sebagai acuan dasar dalam mempelajari Islam Jawa.

## **F. Telaah Pustaka**

Dalam telaah pustaka yang dilakukan penulis, penulis mendapatkan dari penelitian terdahulu Nurhayati meneliti beberapa unsur yang terdapat dalam Sastra Gending, penelitian ini bertemakan "Nilai-nilai Pendidikan dalam Serat Sastra Gending Karya Sultan Agung Hanyokrokusumo" (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). Nurhayati dalam penelitiannya ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam serat Sastra Gending dan membahas tentang kepemimpinan Sultan Agung Hanyokrokusumo ditinjau dari perspektif Ilmu Pendidikan Islam. Jadi, dilihat dari sudut pandang yang diangkatnya tersebut, penelitian penulis sangat berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang sistem komunikasi yang dilakukan oleh Sultan Agung kepada masyarakat Mataram di dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Penelitian ini penulis rumuskan dengan tema "Komunikasi Ajaran Islam dalam Serat Sastra Gending".

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Ruang Lingkup Ajaran Islam**

Agama Islam diturunkan oleh Allah kepada manusia untuk membahagiakan kehidupan mereka dan untuk mereka jadikan sumber bagi segala macam kebenaran yang mereka cari. Adapun bahagia adalah berkehidupan yang baik di segala bidangnya baik itu bidang sosial, ekonomi, politik, seni, ilmu pengetahuan, filsafat dan agama. Karena itu

berkehidupan yang baik yang dikehendaki oleh ajaran Islam adalah kebahagiaan dalam semua bidang tersebut, karena Islam merupakan sumber bagi kebenaran dalam semua bidang.

Untuk mengembangkan pola pengajaran Islam yang kokoh ia senantiasa menekankan kepada para pemeluknya agar berpegang teguh kepada al-Qur'an dan as-Sunnah. Kebudayaan yang terpancar dari jiwa al-Qur'an yang disandingkan dengan pendekatan ilmiah doktriner akan melahirkan kebudayaan yang utuh, paripurna dan lebih menjanjikan kegemilangan masa depan daripada kebudayaan Barat yang secara spiritual telah pincang.<sup>11</sup>

Ajaran Islam menekankan nilai luhur budaya moral yang tinggi dan bermutu demi tercapainya masyarakat Islam yang terbuka dan radikal. Moralitas yang ditekankan di dalamnya sejalan dengan moralitas yang menjiwai sistem pemerintahan Nabi s.a.w., dilanjutkan oleh pemerintahan Khulafa' al-Rasyidin. Dalam pola budaya yang ditanamkan oleh Nabi s.a.w., agama menjadi pemimpin, kemudian nilai moral keagamaan pun menjiwai tingkah laku sistem pemerintahan. Artinya, Islam memandang kedudukan dan kekuasaan politik sebagai wahana ibadah yang paling efektif bagi kemajuan dan kesejahteraan umat manusia.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* (Bandung: Teraju, 2003), hlm. 13.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

## H. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini jenis penelitian yang dilakukan adalah *library research* yaitu penelitian kepustakaan. Karena nantinya data yang akan didapat dari penelitian ini adalah kata-kata. Agar selaras permasalahan yang dibahas dengan metode yang digunakan maka penulisan ini menggunakan beberapa macam metode yang sesuai antara lain:

### 1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian teks yang membahas tentang serat Sastra Gending. Jadi data yang diambil adalah teks yang telah disebutkan dalam judul yaitu serat Sastra Gending.

Dalam pengumpulan data ini digunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dokumen (data-data tertulis yang berkaitan dengan penelitian).<sup>13</sup>

Selanjutnya metode pengumpulan data akan dilakukan dengan studi kepustakaan, pengambilan langkah ini untuk memperoleh data-data literatur primer dan sekunder sebagai jalan mengetahui sejauh mana penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan pendekatan historis faktual.

### 2. Sumber Data

Oleh karena penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) data diambil dari berbagai sumber tertulis berupa buku-buku,

---

<sup>13</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 133-134.

artikel dan catatan lainnya. Adapun sumber data yang diambil:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang berkaitan erat dengan permasalahan yang dibahas. Sumber data pokok dalam skripsi ini adalah naskah Serat Sastra Gending karya Sultan Agung Hanyokrokusumo.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung, diambil dari buku-buku atau catatan-catatan yang berhubungan dengan skripsi yang akan ditulis, di antaranya: Filsafat Sosial Serat Sastra Gending karya Damardjati Supadjar, Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa kemudian Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam keduanya adalah karya Simuh.

### 3. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian content analysis. Content analysis adalah suatu tehnik yang sistematis untuk menganalisa makna dan cara mengungkapkan pesan.<sup>14</sup> Pesan dalam hal ini diungkapkan berdasarkan teks yang diteliti ditambah dengan literatur yang berkaitan dengan teks tersebut.

Adapun metode yang digunakan dalam pengolahan data dalam penulisan ini adalah metode deskriptif analitik yaitu semua data yang telah diperoleh melalui pustaka (*library research*, mula-mula dikumpulkan

---

<sup>14</sup> Zuchdi Damayanti, *Panduan Analisis Konten* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1993), hlm. 1.



kemudian data disusun dan dianalisa).<sup>15</sup>

Jadi penelitian ini merupakan analisa isi yang dikaitkan dengan ajaran Islam melalui pendekatan tasawuf. Yang dianalisa adalah apa yang ada dalam serat Sastra Gending yang sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>15</sup> Winarno Surakhmad, *Penelitian Ilmiah*, hlm. 140.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Serat Sastra Gending sebagai salah satu karya agung adalah hak mulia untuk dikaji dan diketahui semua kandungan dan muatannya. Selain kedudukannya sebagai salah satu karya keraton yang menampung berbagai pesan moral, tetapi lebih jauh dari hal ini keberadaannya merupakan fakta sejarah. Berpijak kepada rumusan pembahasan yang telah dibahas pada tiga bab terdahulu, pada bab ini penulis akan merumuskan kesimpulan sebagai akumulasi atas semua data yang telah tersaji.

#### **A. Kesimpulan**

1. Berangkat dari perumusan tentang “Bagaimanakah isi dan makna yang terkandung dalam serat Sastra Gending”, penelitian ini menemukan bahwa Sastra Gending berisi tentang ajaran-ajaran yang sangat bijak. Di dalamnya banyak mengajarkan kehidupan bagi manusia, bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, masyarakat social, keluarga dan bagaimana manusia bernegara.

Sastra Gending sangat menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan, menjadikan Tuhan dia atas segalanya di bumi ini, bahwa manusia bukan apa-apa di hadapan Tuhan. Sastra Gending mengajarkan kita sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan kita harus saling menghormati satu dengan yang lain, saling menghargai antara yang tua dan yang muda. Bagi pencari ilmu Sastra Gending mengajarkan agar manusia mencari ilmu dengan tanpa meninggalkan ilmu agama sebagai pegangan hidup. Seorang pencari ilmu

harus istiqomah berada di jalanNya agar dalam pencariannya dia tidak tersesat baik dalam mendapatkan maupun menjalankan keilmuannya. Dalam kehidupan bernegara Sastra Gending mengajarkan manusia untuk mentaati para pemimpin dan ulama, setiap manusia menghadapi masalah hendaknya para ulamalah yang menjadi tempat dia bertanya dan hendaknya pula untuk mencari kesepakatan manusia tidak meninggalkan musyawarah sebagai jalan mencari mufakat.

2. Selanjutnya dari rumusan kedua tentang “Bagaimanakah ajaran Islam dimuat dalam Serat Sastra Gending”, penelitian ini menemukan bahwa Serat Sastra Gending adalah ajaran Sultan Agung yang ditulis atau diabadikan oleh pujangga keraton agar ajaran yang beliau tuntunkan bisa dikenang dan dijadikan panutan serta penuntun jalan bagi keturunan mataran maupun masyarakat luas, baik pada masanya maupun masa sesudah seninggalnya. Sebagai seorang raja yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, Sultan Agung memasukkan ajaran Islam sebagai media utama untuk membangun sistem pemerintahannya yaitu untuk memperteguh persatuan dan kesatuan dalam bidang keagamaan. Adapun sastra gending sendiri menyampaikan ajaran Islam yang didalamnya disatukan dengan ajaran Hindu-Budha yang masih melekat pada masyarakat waktu itu. Dengan adanya ajaran agama tersebut maka tidak ada pemberontakan keagamaan dan semua ajaran bisa diterima oleh semua kalangan. Ajaran Islam dalam serat Sastra Gending dimuat dalam bentuk tembang agar lebih bisa diterima oleh kalangan masyarakat pada masa itu

yang kebanyakan dari mereka adalah masyarakat buta huruf dan tidak berpendidikan. Dengan demikian ajaran Islam bisa diterima dengan mudah oleh banyak kalangan.

## **B. Saran-saran**

Deskripsi tentang Serat Sastra Gending dalam rangkaian pembahasan terdahulu menjadi tambahan referensi bagi perkembangan khazanah intelektual. Keberadaannya merupakan data tambahan bagi para peneliti yang berkeinginan kuat untuk memperdalam dan menyebarluaskan tradisi agung dalam perkembangan kebudayaan Jawa. Di atas semua kesempurnaan yang telah disajikan oleh peneliti dalam pembahasan ini, penyempurnaan total atas kajian tentang Serat Sastra Gending perlu diteruskan. Luasnya kajian yang tercakup dalam kajian ini meminta para peneliti lain untuk merumuskan dan membahasakan ulang kandungan di dalamnya agar bisa dinikmati oleh publik secara umum. Seperti pendidikan atau prinsip dasar sosial lain yang telah dijelaskan dalam karya ini, semuanya menuntut kehadiran para peneliti lain untuk merumuskannya secara mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Akidah Tanpa Bid'ah*, terj. Ija Suntana, Bandung: Pustaka Hidayah, 2005
- Al-Taftazani, Abu al Wafa' al-Ghanimi, *Sufi dari Zaman ke Zaman* Bandung: Pustaka, 1985
- Amin, M. Darori, *Sinkretisme dalam Masyarakat Jawa dalam Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta, Gama Media, 2002
- Ardani, Moh., *Warisan Intelektual Islam Jawa I*, Internet, diluncurkan pada acara seminar Pengaruh Islam Terhadap Budaya Jawa 10 November 2000
- Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam*, Yogyakarta: Lesfi, 2002
- Atjeh, Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Solo: Ramadhani. 1993, Cet IX
- Atmojo, S. Prawiro, *Bausastra Jawa-Indonesia*, Jakarta, Gunung Agung, 1985
- Damami, Muhamad, *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa*, Yogyakarta, LESFI, 2002
- Damayanti, Zuchdi, *Panduan Analisis Konten* Yogyakarta, Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1993
- Endraswara, Suwardi, *Mistik Kejawen: Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, Yogyakarta, Narasi, 2006, Cet.IV
- G. Robin, James dan Barbara S. Jones, *Komunikasi yang Efektif*, Jakarta, Pedoman Hukum Jaya, 1996
- Gatolotjo, Serat, Yogyakarta: Balai Pustaka
- Hamka, *Sejarah Umat Islam IV* Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Hardjono, Siswo, dkk., *Sejarah Kebangsaan jilid I* Yogyakarta: CV. Asco, 1974
- Harsojo, Ki saswo, *Kitab Dewarutji*, Yogyakarta: PT Jaker, 1966
- Ibnoe Soewarno, *Sejarah Nasional dan Dunia* Surabaya: Widya Duta, 1986
- Khomeini, Imam, *Rahasia Basmalah dan Hamdalah*, terj. Zulfahmi Andry, Bandung: Mizan, 1994
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984

- Leaman, Oliver, *Pengantar Filsafat Islam Abad Pertengahan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1988
- M. Yahya, Harun, *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII* Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1995
- Madjid, Nurkhalish, *Masyarakat Religius*, Jakarta, Paramadina, 2000
- Madkour, Ibrahim, *Aliran dan Teori Filsafat Islam*, terj. Drs. Yudian Wahyudi asmin Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Mahmud, Musthofa, *Dialog Dengan Atheis*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002
- Moedjanto, G., *Konsep Kekuasaan Jawa—Penerapannya oleh Raja-raja Jawa—* Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Massa*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996
- Mun'in Qondil, Abdullah, *Cinta Mistik Rabi'ah al-Adawiah Sebuah Memoar Spiritual*, Yogyakarta, Musjadah, 2002
- Munthoha, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: UII Press, Cet II, 2002
- Panuju, Redi, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Medan, IAIN Sumatera Utara, 1981
- Purwadi, *Sejarah Sultan agung Harmoni Antara Agama Dengan Negara* Yogyakarta: Media Abadi, 2004
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Kebudayaan Jawa*, Jogjakarta: Bina Media, 2005
- Pusat kajian Islam dan Budaya Jawa, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta, Gama Media, 2002
- Qutub, Muhammad, *Evolusi Moral*, Surabaya: Al-akhlas, 1995
- Riyadi, Slamet, *Tradisi Kehidupan Sastra di Kesultanan Yogyakarta*, Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Sabiq, Sayyid, *Aqidah Islam*, terj. Sahid H. M, Surabaya: Al-Ikhlash, 1996
- Sangkan, Abu, *Pelatihan Shalat Khusyu'*, Jakarta: Shalat Centre dan Baitul Ihsan, 2006

- Serat Sastra Gending*, Koleksi Perpustakaan Sonobudoyo, No. Koleksi PB. C 26/P.156
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, Bandung, Rajawali Press, 2002
- \_\_\_\_\_, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Jogjakarta, Bentang Budaya, 2002
- \_\_\_\_\_, *Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ranggawarsita*, Jakarta, UI Press, 1988
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Pergulatan Budaya Jawa*, Jakarta, Teraju, 2003
- Sobari, Mohammad, *Kebudayaan Rakyat Dimensi Politik dan Agama*, Jakarta, Yayasan Bentang Budaya, 1996
- Sudardi, Bani, *Sastra Sufistik Internalisasi Ajaran-Ajaran Sufi dalam Sastra Indonesia Solo: Tiga Serangkai*, 2003
- Supadjar, Damarjati, *Nawang Sari* Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1993
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Sosial Serat Sasra Gending* Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1990
- Suseno, Frans Magnis, *Etika Jawa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Syakur, HM. Amin, *Menggugat Tasawuf Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Wardhana, RM. Ki Wisnoe, *Sastra Jawa Sebagai Sumber Pengenalan Jatidiri Budaya Nusantara, dalam Mempertimbangkan Sastra Jawa*, Semarang: Yayasan Adhigama, 1996
- Ya'qub, Hamzah, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung, Diponegoro, 1981

## **CURRICULUM VITAE**

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Ika Rahayu  
Tempat/tanggal lahir : Gresik 10 September 1983  
NIM : 01210614  
Alamat : Santan Jambidan Banguntapan Bantul

Orang Tua

Ayah : Zunaidi  
Pekerjaan : Karyawan PT. Dirgantara Indonesia  
Ibu : Siti Rukayah  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Ketapanglor Ujungpangkah Gresik 61154

### **PENDIDIKAN**

1. SD Negeri Ketapanglor Ujungpangkah Gresik lulus Th. 1995
2. MTs. PP. Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo lulus Th. 1998
3. MA. PP. Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo lulus Th. 2001
4. PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta lulus Th. 2004
5. UIN Sunan kalijaga Yogyakarta lulus Th. 2008